

Determinasi Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Determination of Financial Ratios on Financial Performance Manufacturing Companies

Aang Syahdina¹, Lufi Insani²

^{1,2}(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta Indonesia)

aangsyahdina@ymail.com

DOI: 10.55963/jraa.v9i3.494

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris apakah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi multivariat data sekunder. Populasi berjumlah 219. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan didapat 58 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Alat pengujian data panel menggunakan program eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, aktivitas, leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel yang paling dominan adalah rasio aktivitas.

Kata Kunci: Keuangan, Kinerja, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas

Abstract - This study aims to empirically test and analyze whether liquidity ratios, activity ratios, leverage ratios affect the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study was analyzed using secondary data multivariate regression. The population was 219. The sample was selected using a purposive sampling method, and 58 companies met the criteria as a research sample. The panel data testing tool uses the eViews 9.0 program. The results showed that partially the liquidity variable has a negative effect on financial performance, activity has a positive effect on financial performance while liquidity has no effect on financial performance. Simultaneously, the results of this study indicate that the variables of liquidity, activity, leverage have a significant effect on financial performance, the most dominant variable is the activity ratio.

Key words: Activity Ratio, Finance, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan industri manufaktur sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam seluruh kegiatan bisnis perusahaan manufaktur pasti mengalami persaingan, dan tidak dipungkiri bahwa setiap perusahaan memiliki tujuan memperoleh laba yang maksimal. Dengan begitu perusahaan dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya. Namun dalam kondisi perkembangan ekonomi terdapat persaingan antar perusahaan yang sangat ketat, mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan usahanya agar tetap bertahan. Penurunan pertumbuhan ekonomi paling signifikan terjadi pada bidang usaha perdagangan, penyediaan penginapan, transportasi dan pergudangan di sektor pariwisata. Perseroan menghentikan sementara kegiatan produksi karena pengurangan impor bahan baku dan upaya pencegahan virus Covid-19. Pandemi covid-19 yang tak kunjung tertangani akan berpengaruh pada kinerja keuangan industri manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki dampak signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Kinerja keuangan merupakan faktor terpenting dalam setiap perusahaan yang digunakan untuk melihat pencapaian sebuah perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang berisi gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan (Sianturi, 2015). Perusahaan menilai kondisi keuangan berdasarkan profitabilitas yang dilihat dari perolehan keuntungan selama mengelola aset perusahaan (Virna, Dorkas, Atahau, & Robiyanto, 2019).

Variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin tinggi margin keselamatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Proksi yang peneliti gunakan untuk rasio likuiditas adalah CR (*current ratio*) untuk mewakili rasio likuiditas. Menurut (Jessica & Tobing, 2019) *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar, atau jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutup setiap rupiah utang jangka pendek. Rasio ini akan mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan sehingga dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut lancar atau tidak. Peneliti sebelumnya dilakukan oleh (Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela, 2016) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE (*return on equity*), sedangkan peneliti lain (Nusantoro, Dhamar Ramadhan Yoso, 2021) menyatakan bahwa *current ratio* (likuiditas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (kinerja keuangan).

Menurut (Syahyunan, 2014) rasio aktivitas menunjukkan berapa banyak dana yang tertanam kedalam aset perusahaan. Jika dana yang tertanam dalam aset tertentu cukup besar ketika berinvestasi dalam aset lain yang produktif, maka bisnis usaha tidak sebaik yang diharapkan. Dalam penelitian ini *proxy* yang digunakan rasio aktivitas adalah TATO (*total asset turnover*). Menurut (Syahyunan, 2014) *total asset turnover* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio aktivitas maka keuntungan yang dihasilkan semakin meningkat. Naiknya laba bersih pasti akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017) menunjukkan hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *retrun on equity* (ROE), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti & Ruslim, 2020) *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun on equity* (ROE).

Faktor lain yang pernah diteliti berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah rasio leverage. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank). Semakin rendah rasio leverage menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Jika rasio leverage suatu perusahaan semakin kecil maka kinerja keuangan dalam perusahaan bisa dikatakan baik bagi pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan, demikian sebaliknya. Dalam penelitian ini *proxy* yang digunakan rasio leverage adalah *debt to asset ratio*. Menurut (Syahyunan, 2014) *debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki (total hutang) dan seluruh kekayaan yang dimiliki (total aktiva). Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan di biayai oleh dana pinjaman. Apabila *debt to asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Menurut peneliti (Wianta Efendi & Adi Wibowo, 2017) hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, dan secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE. Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017) menunjukkan hasil bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *retrun on equity*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

(Sipayung, Ansori Mahib, 2021) *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Berikut adalah tabel rata-rata variabel tahun 2017-2021 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan kinerja keuangan:

Tabel 1. Rata-rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

	Likuiditas (Cr)	Aktivitas (Tato)	Leverage (Dar)	Kinerja Keuangan (ROE)
2017	2.86	0.78	0.80	0.179
2018	2.72	0.75	0.78	0.196
2019	3.07	0.67	0.76	0.161
2020	2.76	0.65	0.72	0.135
2021	3.07	0.77	0.82	0.155

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan table 1 di atas, menunjukkan hasil yang tidak stabil atau konsisten dari keempat variabel penting untuk dianalisis karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perubahan yang dialami adalah naik turunnya kinerja keuangan karena adanya indikasi perubahan besaran antara lain likuiditas, aktivitas, leverage. Berdasarkan fluktuasi dan penjelasan latar belakang di atas yang dijabarkan dengan fenomena yang terjadi dan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan, pengetahuan, dan referensi dalam ilmu manajemen dan pengembangan implementasi teori-teori keuangan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti likuiditas, aktivitas dan leverage. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kebijakan kinerja keuangan dan apa saja yang menjadi pertimbangan para investor yang ingin menanamkan modalnya atau berinvestasi di perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan perihal manajemen diserahkan kepada agen. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent.

Teori Struktur Modal

Menurut Irham (Irham, Fahmi, 2017), yang dimaksud struktur modal adalah gambaran dari bentuk proposi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Teori Pendekatan Tradisional

Menurut (Solikhadi, 2016) pendekatan tradisional juga menjelaskan bahwa perusahaan bisa meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan utang (*leverage* keuangan) dalam

jumlah tertentu, dimana penambahan penggunaan utang pada titik tertentu akan bisa menghemat biaya modal/*cost of capital*.

Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Teori Modigliani dan Miller (1958) atau yang dikenal dengan teori MM merupakan dasar dari teori keuangan modern, teori ini mengakui tidak adanya hubungan antara pendanaan dan investasi.

Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Teori asimetri informasi dan signaling merupakan konsep teori yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Teori asimetri atau ketidaksamaan informasi menurut Brigham dan Houston (2011:184) adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil keuangan yang baik dan benar (Sanjaya & Rizky, 2018, p. 282). Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan yang merupakan susunan yang menggabungkan angka-angka di dalam atau laporan laba rugi dan neraca (Hanafi & Halim, 2016, p. 74).

Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir, 2012) ROE atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur laba perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri, yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE ini maka semakin baik, yang berarti posisi perusahaan semakin kuat dan begitu pula dengan sebaliknya. Berikut ini adalah rumus *Return On Equity* (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \quad (1)$$

Keterangan :

ROE: rasio yang mengukur kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba; *Earning after interest and tax*: laba sebelum bunga dan pajak (laba bersih); *Equity* : Modal yang dimiliki oleh perusahaan

Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut (Syahyunan, 2014) rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Unsur-unsur Likuiditas

Aset Lancar

Menurut (Sumiati & Indrawati, 2019) aset lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang langsung dapat diubah menjadi kas, biasanya dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan.

Rasio Utang lancar

Menurut (Sumiati & Indrawati, 2019) utang lancar yakni suatu kewajiban yang segera harus dibayar atau dilunasi dan umurnya tidak lebih dari satu tahun. Lebih lanjut menurut utang lancar merupakan utang-utang yang segera harus dilunasi oleh perusahaan.

Pengukuran rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Menurut (Kasmir, 2019, p. 134) rasio lancar disebut juga dengan *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan :

Current Assets: Aset lancar atau aktiva lancar; Current Liabilities: Hutang lancar

Rasio Aktivitas

Menurut (Syahyunan, 2014), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Pengukuran rasio aktivitas menggunakan perputaran total aset (*total asset turn over*). Perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini diukur dengan sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset.

Rumus untuk mencari total aset (*total assets turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{total assets}} \quad (3)$$

Keterangan :

Total asset turn over: Perputaran total aset; *Sales*: Jumlah penjualan yang dihasilkan; *Total Asset*: Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rasio Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas oleh (Kasmir, 2016) diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang

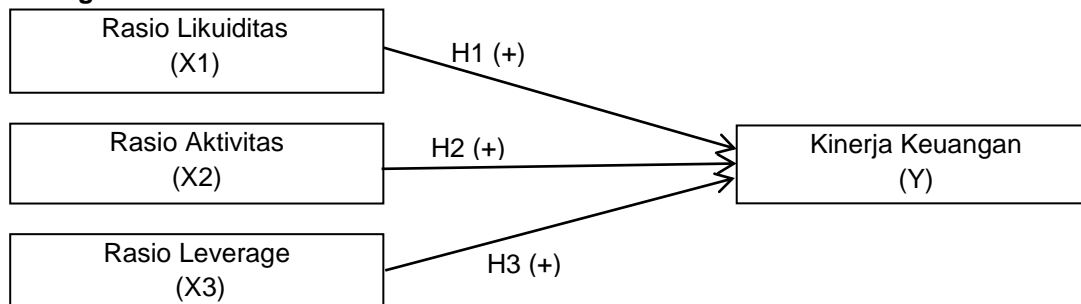
Pengukuran rasio leverage menggunakan DAR (*debt to assets ratio*). *Debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pembiayaan asset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko atau masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \quad (4)$$

Keterangan :

Total debt: total kewajiban; *Total asset*: total aktiva.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Hubungan antara Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis Penelitian

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H₂: Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H₃: Leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

H₄: Likuiditas (CR), aktivitas (TATO), leverage (DAR) secara bersama-sama (stimultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti semua variabel bebas secara stimulan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil objek yang dipelajari dari studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 219 dari seluruh perusahaan manufaktur. Teknik sampling dengan

menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan kriteria yang didapatkan sebesar 58 sampel perusahaan dan data yang diolah dari laporan keuangan.

Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari dua macam, yaitu *variabel dependent* (variabel terikat) dan *variabel independent* (variabel bebas). sesuai dengan judul penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage terhadap kinerja keuangan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Konseptual	Definsi Operasional	Skala Ukur
Variabel Independen Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2016, p. 134)	$CR = \frac{CurrentAssets}{CurrentLiabilities} \times 100\%$ Keterangan : <i>Current Ratio</i> : Rasio Lancar <i>Curremt Assets</i> : Aktiva Lancar <i>Current Liabilities</i> : Utang Lancar (Kasmir, 2019, p. 134)	Rasio
Variabel Independen Aktivitas (X2)	Rasio Aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya. (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018)	$TATO = \frac{Sales}{Total\ assets}$ Keterangan : <i>Total Asset Turn Over</i> : Perputaran Total Asset Sales : Penjualan Total Assets : Total Aktiva (Hery, 2015, p. 19)	Rasio
Variabel Independen Leverage (X3)	Leverage atau rasio solvabilitas diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. (Kasmir, 2016)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ Keterangan : Debt to Asset Ratio : rasio perbandingan total utang dan total asset <i>Total debt</i> : total kewajiban <i>Total asset</i> : total aktiva (Hery, 2015, p. 195)	Rasio
Variabel Dependen Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil keuangan yang baik dan benar (Sanjaya & Rizky, 2018, p. 282)	$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$ <i>Earning After Interest and Tax</i> : laba Setelah bunga dan pajak (laba bersih) <i>Equity</i> : Modal yang dimiliki oleh perusahaan	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Teknis Analisis

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan analisis regresi multivariat diolah dengan program aplikasi *Eviews 9*

dan *Microsoft Excel 2019* sebagai alat perantara untuk menguji data determinasi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage terhadap kinerja keuangan. Analisis regresi multivariat ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi logistik data panel, uji kelayakan pemilihan model regresi data panel, uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan (ROE) (Y)

Pada tabel 3 didapatkan hasil dari 290 observasi, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Y sebesar 0.165121 dengan nilai tertinggi 2.245000 dan terendah 0.00. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0.244459 dan nilai mediannya sebesar 0.110500 selain itu, diperoleh nilai *skewness* sebesar 4.819841 dengan nilai kurtosis sebesar 30.77059. Didapatkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 10441.56 dan nilai probability sebesar 0.000000. Sehingga diperoleh hasil dari nilai Sum pada data Y sebesar 47.885 dan nilai *sum square of deviations* sebesar 17.27073.

Likuiditas (CR) (X1)

Pada tabel 3 didapatkan hasil dari 290 observasi, dan diketahui bahwa nilai rata-rata variabel X1 sebesar 2.894621 dengan nilai tertinggi 24.80000 dan terendah 0.070000. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 2.666141 dan nilai mediannya sebesar 2.070000 selain itu, diperoleh nilai *skewness* sebesar 3.496733 dengan nilai kurtosis sebesar 21.87896. Didapatkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4897.662 dan nilai probability sebesar 0.000000. Sehingga diperoleh hasil dari nilai sum pada data X1 sebesar 839.4400 dan nilai *sum square of deviations* sebesar 90.25956.

Aktivitas (TATO) (X2)

Pada tabel 3 didapatkan hasil dari 290 observasi, dan diketahui bahwa nilai rata-rata variabel X2 sebesar 0.723103 dengan nilai tertinggi dapat dilihat pada angka 6.950000 dan terendah 0.010000. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0.795844 dan nilai mediannya sebesar 0.520000 selain itu, diperoleh nilai *skewness* sebesar 4.595390 dengan nilai kurtosis sebesar 30.37802. Didapatkan nilai *jarque-bera* sebesar 10077.82 dan nilai probability sebesar 0.000000. Sehingga diperoleh hasil dari nilai Sum pada data X2 sebesar 209.7000 dan nilai *sum square of deviations* sebesar 90.25965.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROE	CR	TATO	DAR
Mean	0.165121	2.894621	0.723103	0.776172
Median	0.110500	2.070000	0.520000	0.625000
Maximum	2.245000	24.80000	6.950000	3.160000
Minimum	0.000000	0.070000	0.010000	0.000000
Std. Dev.	0.244459	2.666141	0.795844	0.558853
Skewness	4.819841	3.496733	4.595390	1.511989
Kurtosis	30.77059	21.87896	30.37802	6.033870
Jarque-Bera	10441.56	4897.662	10077.82	221.7147
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	47.88500	839.4400	209.7000	225.0900
Sum Sq. Dev.	17.27073	2054.301	183.0432	90.25965
Observations	290	290	290	290

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 9.

Leverage (DAR) (X3)

Pada tabel 3 didapatkan hasil dari 290 observasi, dan diketahui bahwa nilai rata-rata variabel X3 sebesar 0.776172 dengan nilai tertinggi dapat dilihat pada angka 3.160000 dan terendah 0.000000. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0.55853 dan nilai mediannya sebesar 0.625000 selain itu, diperoleh nilai *skewness* sebesar 1.511989 dengan nilai kurtosis sebesar

6.033870. Didapatkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 221.7147 dan nilai probability sebesar 0.000000. Sehingga diperoleh hasil dari nilai Sum pada data X3 sebesar 225.0900 dan nilai *sum square of deviations* sebesar 90.25965.

Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Uji Chow Test

Tabel 4. Hasil Uji *Chow Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.296305	(57,229)	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 9

Dari tabel 4 menunjukkan nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap *Cross-section F* berdasarkan pengolahan hasil hitung dengan menggunakan *Eviews 9* adalah sebesar 34.296305 dengan nilai *probabilitas* yang dihasilkan sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman Test

Tabel 5. Uji *Hausman Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.296305	(57,229)	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai *chi-squares* sebesar 9.340453 dengan p- value $0.0251 < 0.05$, sedangkan nilai kritis *chi-square* dengan df sebesar 3 pada $\alpha = 5\%$. Berdasarkan nilai *chi-square* dan p-value dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Maka regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	181.3414 (0.0000)	1.095530 (0.2952)	182.4370 (0.0000)
Honda	13.46631 (0.0000)	-1.046676 --	8.782005 (0.0000)
King-Wu	13.46631 (0.0000)	-1.046676 --	2.436591 (0.0074)
Standardized Honda	14.02476 (0.0000)	-0.821528 --	4.172398 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.02476 (0.0000)	-0.821528 --	-0.310094 --
Gourierioux, et al.*	--	--	181.3414 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 9.

Tabel 6 diatas menunjukkan nilai *Breusch-pagan* sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* yang terbaik. Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO), dan rasio leverage (DAR) menggunakan model *Fixed Effect* .

Tabel 7. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.152546	0.006638	22.98140	0.0000
CR	-0.006928	0.000865	-8.009148	0.0000
TATO	0.049516	0.008258	5.996095	0.0000
DAR	-0.004093	0.008195	-0.499491	0.6179

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.919781	Mean dependent var	0.559411
Adjusted R-squared	0.898763	S.D. dependent var	0.458976
S.E. of regression	0.144719	Sum squared resid	4.796067
F-statistic	43.76130	Durbin-Watson stat	1.767776
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.704046	Mean dependent var	0.165121
Sum squared resid	5.111350	Durbin-Watson stat	2.560715

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 9.

$$\text{ROE} = 0.152546(\text{C}) - 0.006928(\text{CR}) + 0.049516(\text{TATO}) - 0.004093(\text{DAR}) \quad (5)$$

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji t bahwa t-statistik sebesar -8.009148 sedangkan t-tabel sebesar 1.968293, dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat diartikan meskipun perusahaan yang dengan likuiditas rendah, tetapi kinerja keuangan yang diperoleh tetap tinggi untuk membayar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Namun rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjangnya juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori ini didukung oleh *Signaling Theory* yaitu teori yang memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiyani & Mawardi, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Nusantoro, Dhamar Ramadhan Yoso, 2021), (Sipayung, Ansori Mahib, 2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk memaksimalkan kinerja keuangan harus dengan menurunkan rasio lancar sehingga sesuai standar industri yang berlaku dan dapat meningkatkan profit. Perusahaan harus berhati-hati dalam manajemen asset lancarnya, dengan mengurangi pada asset yang kurang produktif, dan menginvestasikan kelebihan dana tersebut pada asset yang produktif sehingga mampu dalam meningkatkan asset penjualan yang kemudian dapat meningkatkan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji t bahwa t-statistik sebesar $-0.499491 < T\text{-tabel} = 1.968293$, dan probabilitas sebesar $0.6179 > 0,05$, yang artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai *total asset turn over* (TATO) akan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa investasi dan penjualan perusahaan juga tinggi sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan laba perusahaan. Kenaikan kinerja keuangan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Teori ini didukung oleh *Signaling Theory*, dimana perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik seperti total aset yang besar

akan menyampaikan sinyal atau isyarat tersebut agar investasi perusahaan meningkat dan memberi petunjuk prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Investor juga diharapkan akan menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiani, Ni Putu Budi, 2021) dan (Maria, Inviolata Janul, 2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Indriastuti & Ruslim, 2020), (Sipayung, Ansori Mahib, 2021), dan (Utami & Pardanawati, 2016) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi *total assets turn over* (TATO) maka, akan semakin meningkat penjualan yang akan menimbulkan semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada keseluruhan asset tersebut dan laba yang diperoleh akan bertambah yang akan meningkatkan profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Serta yang harus dilakukan adalah dengan memperbanyak investasi pada persediaan barang dagang ataupun investasi lain yang dapat meningkatkan penjualan.

Pengaruh Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Rasio leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio leverage yang rendah atau turun tidak bisa memenuhi kinerja keuangan dengan baik. Semakin rendah rasio leverage menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil asset perusahaan yang diibiayai oleh hutang sehingga kinerja keuangan akan meningkat, dan demikian juga sebaliknya. Namun proses hasil pengembalian yang tinggi memang diinginkan, tetapi investor umumnya menolak untuk menerima risiko yang tinggi, meskipun akan mendapatkan kesempatan memperoleh laba yang tinggi. Teori ini didukung oleh *Signaling Theory*, dimana perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik atau tidak seperti total aset dan total liabilitas yang besar akan menyampaikan sinyal atau isyarat tersebut agar perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada beban yang dimiliki. Manajer hendaknya meningkatkan modal sebagai sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan, yang akan menghasilkan rasio mengecil dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan yang kemudian semakin besar dana yang dapat dibagikan pada pemegang saham sebagai sinyal yang lebih kredibel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anandamaya & Hermanto, 2021) dan (Sipayung, Ansori Mahib, 2021) yang menyatakan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Nusantoro, Dhamar Ramadhan Yoso, (2021) yang menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal akan mengakibatkan kerugian perusahaan karena semakin sedikit laba yang akan diperoleh karena hasil penjualan yang harus digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.

Rasio Likuiditas (X1), Rasio Aktivitas (X2), dan Rasio Leverage (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Hasil uji f bahwa $F\text{-statistik} = 43.76130 \geq F_{\text{tabel}} = 2.63617$ dan $\text{Prob } 0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima H_{04} ditolak yang artinya Likuiditas, Aktivitas, Leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang berarti semua variabel bebas secara stimulan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya. Lalu pada hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 bisa dilihat dari nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.898763 atau $0,89 = 89\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 89% sedangkan sisanya $0,11 = 11\%$ adalah variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Tinggi rendahnya nilai likuiditas akan sangat berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja keuangan

perusahaan pada (ROE). Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Rasio aktivitas atau *total assets turn over* (TATO) menggambarkan bahwa kinerja keuangan (ROE) perusahaan memiliki penjualan dan aktiva yang efektif dan menguntungkan dalam kurun waktu yang relatif lama. Rasio leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). sehingga tidak dapat meningkatkan total liabilitas dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Likuiditas (CR), aktivitas (TATO), leverage (DAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya.

Saran

Implikasi teori dari hasil analisis yang dilakukan pada model penelitian, maka implikasi adalah pengembangan akuntansi keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan yaitu *signaling theory*, mengingat tujuan perusahaan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham, kemakmuran tersebut dapat dilihat melalui peningkatan kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain selain variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, serta menambah periode pengamatan lebih lama dan menambah bukti pendukung untuk dokumen kerahasiaan perusahaan agar penelitian bisa lebih sempurna. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat mewakili keadaan sebenarnya terkait pengaruh faktor-faktor terhadap Kinerja Keuangan. Bagi Investor, diharapkan para investor lebih teliti dalam memilih atau menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan serta memperhitungkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang baik. Bagi Perusahaan, dalam berinvestasi para investor akan melihat kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangannya. Maka perusahaan harus mempertimbangkan pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya rasio tersebut.

REFERENSI

- Adiyani, N. S., & Mawardi, W. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017). *Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR)*. Mr. Perpustakaan Fakultas Ekonomi. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/73214/>
- Anandamaya, L. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 No 5. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Asset, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI. *EMBA Vol.5 No.2*, Hal. 1956–1966.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan dan Farmasi.

- Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol 2 No 4 E-ISSN 2657.
doi:<http://dx.doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Irham, Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jessica, C., & Tobing, V. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, Vol.3 No.2.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nusantoro, Dhamar Ramadhan Yoso. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. Retrieved from <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/11674>
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 810-817. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7162>
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, Vol 3(2), 14-27.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero). *KITABAH*, 2 No.2.
- Septiani, Ni Putu Budi. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020). *Repository STEI*. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/6132>.
- Sipayung, Ansori Mahib. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)*. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32583>
- Solikhadi, M. L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (7), 1-17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Syahyunan. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.
- Wianta Efendi, A. F., & Adi Wibowo, S. S. (2017). Journal Of Applied Managerial Accounting. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap*, vol 1 no (2) 157-163. Retrieved from <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.503>